

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal kini telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung kebutuhan pendanaan jangka panjang bagi perusahaan dan pemerintah. Berbagai inisiatif seperti pengembangan infrastruktur juga semakin mengandalkan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Pasar modal sendiri mengacu pada tempat di mana berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan sejenisnya, dapat diperjual belikan. Ini tidak hanya berperan sebagai saluran pendanaan untuk perusahaan, tetapi juga sebagai wadah untuk kegiatan investasi. Pasar modal memiliki dampak signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Menjaga stabilitas ekonomi terkait dengan perkembangan sektor keuangan, beberapa indikator perlu diperhatikan, khususnya dalam konteks pasar modal (Situngkir et al., 2020). Menurut Suhayati Ely dan Hikmahdiani Lisna (2022) “Investasi pasar modal di era teknologi informasi yang modern dapat membantu Indonesia dalam mengembangkan sistem perekonomian menjadi lebih baik. Di era teknologi saat ini, Indonesia sebagai negara berkembang bisa mendapatkan banyak keuntungan dari kemajuan tersebut.”

Pasar modal memiliki peranan penting dalam menggerakkan ekonomi dan memfasilitasi akses keuangan yang vital bagi berbagai pihak. Kondisi pasar modal mencerminkan kondisi keuangan suatu negara, yang menunjukkan bahwa semakin kuat pasar modal, semakin kuat pula ekonomi negara tersebut. BEI berfungsi sebagai pusat perdagangan saham utama di Indonesia, dan pertumbuhan pasar

modal di negara ini tercermin dari peningkatan nilai perdagangan saham di BEI dari tahun ke tahun. Kehadiran bursa efek nasional di Indonesia adalah faktor krusial dalam kemajuan ekonomi negara, dan banyak perusahaan telah memanfaatkan institusi ini sebagai alat untuk menarik investasi dan menguatkan posisi keuangan mereka. Secara praktis, pasar komoditas telah menjadi pusat keuangan dalam ekonomi modern. Oleh karena itu, ekonomi modern tidak bisa beroperasi tanpa pasar komoditas yang dinamis, terstruktur dengan baik, dan terkoneksi secara global.

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga dari sekumpulan saham yang diambil berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu. Indeks saham memiliki tujuan untuk mengukur sentiment pasar, dijadikan produk investasi pasif seperti reksadana indeks, benchmark bagi portfolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi, risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko dan proksi untuk kelas aset pada alokasi aset ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ). Indonesia memiliki index saham yang bernama Indeks Harga Saham Gabungan atau lebih dikenal dengan singkatan IHSG. IHSG berfungsi untuk mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Di Indonesia, kondisi pasar modal tercermin melalui berbagai indikator yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ialah salah satu indeks yang dilihat penanam modal di Bursa Efek Indonesia dalam melakukan

investasi Hal tersebut dikarenakan indeks tersebut berisi semua saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Menurut Novianti & Perwati (2020) mengatakan indeks harga saham yang menggambarkan keadaan pasar modal di Indonesia adalah Gabungan Indeks Harga Saham (IHSG). Seorang investor melihat keadaan pasar apakah keadaan pasar sedang baik atau buruk melalui pergerakan perubahan indeks harga saham gabungan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pergerakan IHSG dapat menjadi indikator kondisi ekonomi suatu negara. Jika IHSG mengalami kenaikan, itu menunjukkan kondisi ekonomi sedang baik, dan sebaliknya, jika IHSG mengalami penurunan, dapat dianggap bahwa ekonomi negara tersebut sedang menurun. Ada banyak faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal termasuk dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi seperti Indeks kospi, Indeks Nasdaq, dan harga minyak dunia dll.

Secara umum, bursa efek yang memiliki dampak besar terhadap kinerja bursa efek lainnya adalah bursa efek dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Inggris, dan sejenisnya. Selain itu, bursa efek yang berada dalam satu wilayah geografis yang sama juga bisa saling mempengaruhi karena kedekatan letaknya, seperti Indeks STI di Singapura, Indeks Nikkei 225 di Jepang, Indeks Hang Seng di Hong Kong, Indeks KOSPI di Korea, dan Indeks KLSE di Malaysia. Perekonomian suatu negara juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi negara lain. Ekonomi dari negara yang lebih kuat cenderung mendominasi perekonomian negara yang lebih lemah. Dalam konteks Indeks Harga Saham

Gabungan, hal ini berarti bahwa indeks saham dari negara yang kuat akan mempengaruhi indeks saham dari negara yang lebih lemah.

Variabel pertama yang mempengaruhi IHSG yaitu Indeks kospi. Menurut (Sugiyanto & Sarialam, 2020) *Korea Composite Stock Price Index* (KOSPI/KS11) merupakan indeks bursa saham di Korea yang terdiri dari 200 saham terbaik dan dapat dijadikan acuan untuk melihat kondisi bursa saham di negara tersebut, sehingga KOSPI dapat dijadikan acuan untuk melihat kondisi bursa saham di negara Korea. KOSPI, sebagai indeks utama saham Korea Selatan, mencakup mayoritas perusahaan besar di negara tersebut dari berbagai sektor industri seperti teknologi, manufaktur, dan keuangan. Ini tidak hanya menjadi tolok ukur penting untuk menilai kesehatan ekonomi Korea Selatan, tetapi juga menjadi acuan bagi investor domestik maupun internasional dalam menilai kinerja pasar saham Korea.

Perubahan dalam nilai KOSPI mencerminkan pandangan investor terhadap perekonomian Korea Selatan dan prospek perusahaan yang terdaftar. Oleh karena itu, pergerakan KOSPI menjadi sorotan bagi para pelaku pasar karena memberikan petunjuk tentang arah pasar saham Korea Selatan secara umum, dan juga dapat memiliki dampak pada perdagangan saham global karena hubungan ekonomi antarnegara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Abundanti, 2022) dinyatakan bahwa “KOSPI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.” Hasil tersebut menunjukkan kenaikan indeks KS11 akan mendorong penurunan indeks JKSE namun tidak signifikan pada periode 2015-2019. Dampak negatif tersebut dikarenakan Korea Selatan merupakan salah satu dari lima negara besar yang masih

bertahan untuk berinvestasi di Indonesia dan faktor kedekatan kawasan dirasa berdampak pada pergerakan indeks JKSE di Bursa Efek Indonesia

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2019) dinyatakan bahwa “ Indeks KOSPI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada indeks KOSPI akan diikuti perubahan pada IHSG yang searah dan peningkatan indeks di Korea berakibat baik terhadap Indonesia. Pasar saham yang berdekatan seringkali memiliki investor yang serupa, dan ini terlihat pada tren pasar saham Korea Selatan dan Indonesia. Keduanya merupakan negara yang terletak di kawasan Asia-Pasifik.

Selanjutnya variabel ke dua yang mempengaruhi IHSG Adalah Indeks NASDAQ. Menurut (Manap & Sekianti, 2024) Nasdaq adalah singkatan dari *National Association of Securities Dealers Automated Quotations*. Nasdaq merupakan indeks saham yang mencerminkan kinerja pasar teknologi di Amerika Serikat. Nasdaq merupakan salah satu indeks saham terkemuka di Amerika Serikat dan perubahan harga saham yang terjadi di dalamnya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pasar saham global karena indeks Nasdaq sangat populer di berbagai media dan investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) dinyatakan bahwa : “Indeks Nasdaq memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel IHSG.” ini menandakan bahwa, apabila variabel Indeks Nasdaq mengalami kenaikan, maka tidak diikuti dengan kenaikan variabel IHSG. Sedangkan menurut

penelitian yang dilakukan oleh (Manap & Sekianti, 2024) “Indeks Nasdaq mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan”

Selanjutnya variabel ke tiga yang mempengaruhi IHSG Adalah Harga Minyak Dunia. Minyak adalah komoditas penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga perubahan harga minyak dunia dapat memengaruhi pasar modal di Indonesia. Kenaikan harga minyak dunia menguntungkan negara pengekspor minyak dan perusahaan di sektor pertambangan karena menarik minat investor. Namun, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, kenaikan ini bisa merugikan karena biaya operasional mereka meningkat. Dampak dari kedua kondisi ini bisa mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut (Puji Rahayu et al., 2022) Minyak merupakan salah satu komoditas global yang paling berpengaruh terhadap suatu negara baik itu negara penghasil maupun negara pengonsumsi. Seiring dengan munculnya negara-negara industri baru, kebutuhan minyak mentah akan semakin meningkat yang kemudian secara langsung akan mempengaruhi harga minyak mentah dunia.

Menurut penelitian (Suraya & Nurdiantoro, 2023) mengemukakan bahwa Harga minyak bumi mentah dunia diperkirakan berdasarkan harga spot pasar minyak dunia, dan sebagian besar standar yang digunakan adalah *West Texas Halfway* atau *Brent*. Minyak mentah yang ditukar di *West Texas Middle (WTI)* adalah minyak mentah berkualitas tinggi. Minyak mentah ini memiliki kandungan sulfur yang rendah dan ringan. Karena minyak jenis ini sangat baik digunakan

sebagai bahan bakar, maka harganya menjadi patokan dalam perdagangan minyak internasional.

Menurut (Indah & Dewi, 2020) Minyak mentah sama halnya dengan mata uang dan emas yang merupakan salah satu indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia, dikarenakan volatilitas mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara. Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat memengaruhi pasar modal suatu negara. Menurut (Nuhaella Almaya et al., 2021) Fluktuasi harga minyak dunia menjadi salah faktor yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan memiliki implikasi atau dampak yang beragam.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Rohmawati et al., 2022) dinyatakan bahwa “ Harga minyak dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG “ Tetapi menurut penelitian yang di lakukan (Prawoto & Putra, 2020) dinyatakan bahwa “ Pengaruh harga minyak terhadap indeks harga saham gabungan bersifat positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. “ Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh harga minyak dunia konsisten baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap perubahan IHSG dan menunjukkan bahwa industri merespon dengan cepat ketika terjadi perubahan harga minyak. Hal tersebut didorong oleh kenaikan harga minyak dunia sehingga berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan pertambangan khususnya minyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fazzah Deane & Ismawati, 2023) menyatakan bahwa “ Secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”

Artinya, ketika Harga Minyak Dunia mengalami kenaikan, hal tersebut akan berpengaruh baik itu ke arah positif ataupun negatif terhadap IHSG.

Berikut ini merupakan tabel 1.1 perkembangan Indeks KOSPI, Indeks Nasdaq, Harga Minyak Dunia, Dan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2019 – 2023.

**Tabel 1. 1**

**Indeks KOSPI, Indeks , Harga Minyak Dunia, Dan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2019 – 2023.**

Periode		Indeks KOSPI	ket	Indeks NASDAQ	ket	Harga Minyak Dunia	Ket	Indeks Harga Saham Gabungan	ket
Thn	Bulan	(KRW)		(USD)		(USD)		(Close Price)	
		↓		↓		↓		↑	
2019	Jan	2.204,85	↑	7.281,74	↑	53,79	↑	6.532,97	↑
	Feb	2.195,44	↓	7.532,53	↑	57,22	↑	6.443,35	↓
	Mart	2.140,67	↓	7.729,32	↑	60,14	↑	6.468,75	↑
	Apr	2.203,59	↑	8.095,39	↑	63,91	↑	6.455,35	↓
	Mei	2.041,74	↓	7.453,15	↓	53,50	↓	6.209,12	↓
	Jun	2.130,62	↑	8.006,24	↑	58,47	↑	6.358,63	↑
	Jul	2.024,55	↓	8.175,42	↑	58,58	↑	6.390,50	↑
	Agst	1.967,79	↓	7.962,88	↓	55,10	↓	6.328,47	↓
	Sept	2.063,05	↑	7.999,33	↑	54,07	↓	6.169,10	↓
	Okt	2.083,48	↑	8.292,36	↑	54,18	↑	6.228,32	↑
	Nov	2.087,96	↑	8.665,47	↑	55,17	↑	6.011,83	↓
	Des	2.197,67	↑	8.972,60	↑	61,06	↑	6.299,54	↑
2020	Jan	2.119,01	↓	9.150,94	↑	51,56	↓	5.940,05	↓
	Feb	1.987,01	↓	8.567,37	↓	44,76	↓	5.452,70	↓

Periode		Indeks KOSPI		Indeks NASDAQ		Harga Minyak Dunia		Indeks Harga Saham Gabungan	
Thn	Bulan	(KRW)	ket	(USD)	ket	(USD)	Ket	(Close Price)	ket
		↓		↓		↓		↑	
		Mart	1.754,64	↓	7.700,10	↓	20,48	↓	4.538,93
Apr	1.947,56	↑	8.889,55	↑	18,84	↓	4.716,40	↑	
Mei	2.029,60	↑	9.489,87	↑	35,49	↑	4.753,61	↑	
Jun	2.108,33	↑	10.058,76	↑	39,27	↑	4.905,40	↑	
Jul	2.249,37	↑	10.745,27	↑	40,27	↑	5.149,63	↑	
Agst	2.326,17	↑	11.775,46	↑	42,61	↑	5.238,49	↑	
Sept	2.327,89	↑	11.167,68	↓	40,22	↓	4.870,04	↓	
Okt	2.267,15	↓	10.911,59	↓	35,79	↓	5.128,23	↑	
Nov	2.591,34	↑	12.198,74	↑	45,34	↑	5.612,42	↑	
Des	2.873,47	↑	12.888,28	↑	48,52	↑	5.979,07	↑	
2021	Jan	2.976,21	↑	13.070,69	↑	52,20	↑	5.862,35	↓
	Feb	3.012,95	↑	13.192,35	↑	61,50	↑	6.241,80	↑
	Mart	3.061,42	↑	13.246,87	↑	59,16	↓	5.985,52	↓
	Apr	3.147,86	↑	13.962,68	↑	63,58	↑	5.995,62	↑
	Mei	3.203,92	↑	13.748,74	↓	66,32	↑	5.947,46	↓
	Jun	3.296,68	↑	14.503,95	↑	73,47	↑	5.985,49	↑
	Jul	3.202,32	↓	14.672,68	↑	73,95	↑	6.070,04	↑
	Agst	3.199,27	↓	15.259,24	↑	68,50	↓	6.150,30	↑
	Sept	3.068,82	↓	14.448,58	↓	75,03	↑	6.286,94	↑
	Okt	2.970,68	↓	15.498,39	↑	83,57	↑	6.591,35	↑
	Nov	2.839,01	↓	15.537,69	↑	66,18	↓	6.553,93	↓
	Des	2.977,65	↑	15.644,97	↑	75,21	↑	6.581,48	↑
2022	Jan	2.663,34	↓	14.239,88	↓	88,15	↑	6.631,15	↑
	Feb	2.699,18	↑	13.751,40	↓	95,72	↑	6.888,17	↑

Periode		Indeks KOSPI		Indeks NASDAQ		Harga Minyak Dunia		Indeks Harga Saham Gabungan	
Thn	Bulan	(KRW)	ket	(USD)	ket	(USD)	Ket	(Close Price)	ket
		↓		↓		↓		↑	
	Mart	2.757,65	↑	14.220,52	↑	100,28	↑	7.071,44	↑
	Apr	2.695,05	↓	12.334,64	↓	104,68	↑	7.228,91	↑
	Mei	2.685,90	↓	12.081,39	↓	114,67	↑	7.148,97	↓
	Jun	2.332,64	↓	11.028,74	↓	105,76	↓	6.911,58	↓
	Jul	2.451,50	↑	12.390,69	↑	98,62	↓	6.951,12	↑
	Agst	2.472,05	↑	11.816,20	↓	89,55	↓	7.178,59	↑
	Sept	2.155,49	↓	10.575,62	↓	79,49	↓	7.040,80	↓
	Okt	2.293,61	↑	10.988,15	↑	86,53	↑	7.098,89	↑
	Nov	2.472,53	↑	11.468,00	↑	80,56	↓	7.081,31	↓
	Des	2.236,40	↓	10.466,48	↓	80,47	↓	6.850,62	↓
2023	Jan	2.425,08	↑	11.584,55	↑	80,11	↓	6.839,34	↓
	Feb	2.412,85	↓	11.455,54	↓	77,05	↓	6.843,24	↑
	Mart	2.476,86	↑	12.221,91	↑	75,67	↓	6.805,28	↓
	Apr	2.501,53	↑	12.226,58	↑	76,78	↑	6.915,72	↑
	Mei	2.577,12	↑	12.935,28	↑	68,09	↓	6.633,26	↓
	Jun	2.564,28	↓	13.787,92	↑	70,64	↑	6.661,88	↑
	Jul	2.632,58	↑	14.346,02	↑	81,80	↑	6.931,36	↑
	Agst	2.556,27	↓	14.034,97	↓	83,63	↑	6.953,26	↑
	Sept	2.465,07	↓	13.219,32	↓	90,79	↑	6.939,89	↓
	Okt	2.277,99	↓	12.851,24	↓	81,02	↓	6.752,21	↓
	Nov	2.535,29	↑	14.226,22	↑	75,96	↓	7.080,74	↑
	Des	2.655,28	↑	15.011,35	↑	71,65	↓	7.272,80	↑

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com) (data diolah )

Keterangan :

↑	Mengalami kenaikan
↓	Mengalami penurunan
	Gap Teori X1
	Gap Teori X2
	Gap Teori X3
	Gap Fenomena X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub>

Berdasarkan Tabel 1.1 yang terdapat di atas bahwa hasil dari tiap variabel Indeks kospi, indeks Nasdaq dan harga minyak dunia terhadap harga saham gabungan mengalami peningkatan atau penurunan pada IHSG setiap tahunnya. Dari data diatas Indeks kospi terhadap IHSG terjadi sebuah fenomena yang bertolak belakang dengan teori atau penelitian terdahulu yang di tandai dengan warna abu-abu untuk gap teori, dan warna hijau untuk gap fenomena yang terjadi di lapangan untuk periode 2019-2023.

Indeks Nadaq terhadap IHSG terjadi sebuah fenomena yang bertolak belakang dengan teori atau penelitian terdahulu yang di tandai dengan warna orange gep teori, dan warna hijau untuk gep fenomena yang terjadi di lapangan untuk periode 2019-2023.

Harga Minyak Dunia terhadap IHSG terjadi sebuah fenomena yang bertolak belakang dengan teori atau penelitian terdahulu yang di tandai dengan warna pink untuk gep teori, dan warna hijau untuk gep fenomena yang terjadi di lapangan untuk periode 2019-2023.

Berdasarkan tabel data yang ada diatas pada bulan November 2019 indeks kospri mengalami kenaikan yang di tandai oleh warna hijau. Menurut Choi Yu-Jun, analis Shinhan Investment Kenaikan ini di sebabkan karna membaiknya kondisi ekonomi tiongkok yang menyebabkan kegiatan ekspor korea Selatan yang berlangsung membaik. Saham perusahaan teknologi meningkat dikarnakan meningkatnya penjualan chip memori ke Tiongkok. Sealin itu membaiknya ekonomi tiongkok juga di picu karna Perusahaan Samsung electronic memperoleh laba di kuartal 3 yang melampaui ekspektasi berkat pulihnya bisnis perangkat seluler dan tampilan ([www.pasardana.com](http://www.pasardana.com)). Berbeda dengan IHSG yang mengalami penurunan pada bulan November 2019 ini berbeda dengan teori yang di sampaikan oleh (Putri et al., 2019) dinyatakan bahwa “Indeks KOSPI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada indeks KOSPI akan diikuti perubahan pada IHSG yang searah dan peningkatan indeks. Bertentangan dengan hasil penelitian dari (Aji & Abundanti, 2022) yang menyatakan bahwa indeks kospri tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Pada bulan Januari dan Februari 2022, indeks Nasdaq mengalami penurunan signifikan yang di tandai dengan warna hijau. Nasdaq turun mencatat kinerja bulanan terburuk sejak Maret 2020. Faktor utama penurunan ini adalah kekhawatiran tentang kebijakan pengetatan moneter oleh *Federal Reserve*, yang dipicu oleh inflasi yang tinggi dan sinyal kenaikan suku bunga yang lebih cepat dari perkiraan sebabkan karna investor khawatir tentang kenaikan suku bunga AS dan berita penyebaran cepat Omicron yang sedang berlangsung

([www.Antarnews.com](http://www.Antarnews.com)). Ketika indeks Nasdaq mengalami penurunan pada bulan Januari dan Februari 2022, IHSG menunjukkan hasil positif jika dilihat dari data tabel di atas. Ini bertentangan dengan hasil penelitian (Manap & Sekianti, 2024) “Indeks Nasdaq mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan”. Terdapat perbedaan juga mengenai hasil penelitian dari (Dewi, 2020) dinyatakan bahwa : “Indeks Nasdaq memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel IHSG.”

Selain penurunan terjadi di indeks Nasdaq penurunan pun terjadi di harga minyak dunia tepatnya pada bulan Juli, Agustus, dan September 2022. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan ini termasuk peningkatan pasokan minyak global, penurunan permintaan, dan kondisi ekonomi global yang menekan harga minyak. Pada bulan Juli harga minyak dunia turun di akibatkan oleh peningkatan pasokan minyak mentah global, dengan produksi meningkat sekitar 1,32 juta barel per hari (bopd) menurut laporan OPEC dan *International Energy Agency (IEA)*. Selain itu, peningkatan stok minyak di Amerika Serikat juga berkontribusi terhadap penurunan harga Sementara untuk kawasan Asia Pasifik, penurunan harga minyak mentah juga dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah Tiongkok untuk mengetatkan aturan pembatasan sosial di beberapa wilayahnya dalam upaya mencegah penyebaran virus Corona, berdampak pada kekhawatiran pasar pada penurunan permintaan minyak mentah ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)). Penurunan terus terjadi hingga bulan Agustus dan bulan September penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk kebijakan moneter ketat dari *Federal Reserve AS* yang menaikkan suku bunga, serta kekhawatiran akan resesi global yang menekan permintaan minyak.

Selain itu, berakhirnya musim berkendara musim panas di AS menurunkan konsumsi BBM, sementara pasokan minyak mentah dunia terus meningkat ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Selama penurunan yang terjadi pada bulan agustus, September IHSG mengalami kenaikan yang positif hal ini menunjukkan adanya ketidakterkaitan antara harga minyak dunia dan IHSG. Fenomena tidak searah ini tidak sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh (Fazzah Deane & Ismawati, 2023) menyatakan bahwa “Secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” Artinya, ketika Harga Minyak Dunia mengalami kenaikan, hal tersebut akan berpengaruh baik itu ke arah positif ataupun negatif terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang disampaikan oleh Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawati et al., 2022) dinyatakan bahwa “ Harga minyak dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG “

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui pengaruh atas permasalahan tersebut, Indeks Kospi, Indeks Nasdaq, Harga Minyak Dunia serta adanya ketidaksinambungan dengan teori, jurnal dan data penelitian sebelumnya yang dicantumkan, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul **“Pengaruh Indeks Kospi, Indeks Nasdaq, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang terjadi pada hubungan variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan yaitu :

1. Pada periode 2019 – 2023 terdapat fenomena pengaruh antara Indeks Kospi, indeks Nasdaq dan Harga Minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang bertolak belakang dengan teori hasil penelitian sebelumnya.
2. Terjadi kenaikan Indeks Kospi pada bulan November 2019 Kenaikan ini di sebabkan karna membaiknya kondisi ekonomi tiongkok.
3. Terjadinya penurunan Indeks Nasdaq pada bulan januari dan febuari 2022 faktor penurunan ini di sebabkan oleh kekhawatiran tentang kebijakan pengetatan moneter oleh Federal Reserve.
4. Terjadinya penurunan Harga Minyak Dunia faktor yang mempengaruhi penurunan ini peningkatan pasokan minyak global, penurunan permintaan, dan kondisi ekonomi global yang menekan harga minyak.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan Indeks KOSPI periode 2019-2023
2. Bagaimana perkembangan Indeks NASDAQ periode 2019-2023
3. Bagaimana perkembangan Harga Minyak Dunia periode 2019-2023
4. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2019-2023

5. Seberapa Besar Pengaruh Indeks Kospi, Indeks Nasdaq, Dan Harga Minyak Dunia secara parsial dan simultan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2019-2023

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang di teliti yaitu diantaranya pengaruh Indeks KOSPI, Indeks NASDAQ, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat guna melakukan analisis data. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui perkembangan Indeks KOSPI periode 2019-2023
2. Untuk Mengetahui perkembangan Indeks NASDAQ periode 2019-2023
3. Untuk Mengetahui perkembangan Harga Minyak Dunia periode 2019-2023
4. Untuk Mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui Besarnya Pengaruh Indeks Kospi, Indeks Nasdaq, Dan Harga Minyak Dunia secara parsial dan simultan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2019-2023

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Memberikan informasi berharga bagi para investor dan pelaku pasar modal tentang bagaimana faktor-faktor eksternal seperti Indeks KOSPI, Indeks Nasdaq, dan Harga Minyak Dunia mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi, perencanaan strategi investasi, dan manajemen risiko.

### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dalam memahami hubungan antara indeks saham internasional dan harga minyak dunia terhadap IHSG. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam merancang studi lanjutan, mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika pasar saham di Indonesia.

## **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Sebelum melanjutkan dengan penelitian, penulis perlu mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan masalah atau fenomena yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

